




PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG FIBROADENOMA MAMMAE TERHADAP PENGETAHUAN FIBROADENOMA DAN SIKAP SADARI PADA REMAJA PUTRI

**Siti Novy Romlah* , Putri Ayu Vebi Yani, Rita Dwi Pratiwi, Elvira Adinda Putri
Nasution, Hopipah Hilmatul Aliyah**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota
Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Siti Novy Romlag E-mail: sitinovyromlah@wdh.ac.id</p> <p>Keywords: Mammae Fibroadenoma, Young Women, Knowledge, BSE Attitude</p>	<p><i>Based on a report from the NSW Breaths Cancer Institute, mammary fibroadenoma generally occurs in women aged 21-25 years, less than 5% occurs in women over 50 years of age, while the prevalences is more than 9% of the female population affected by fibroadenoma. Fibroadenoma mammae (FAM) is a type of benign tumor are found in the breast. This tumor is a benign breast tumor are found in young and adult women, namely in the first three decades of life (Sarwono, 2010 in Hanifah 2017). To increase the knowledge of young women, one of them is by providing health education about FAM knowledge and breast self-examination (BSE). The purpose of study was to investigates the influence of Health Education About fibroadenoma breast Knowledge Toward fibroadenoma and Attitudes BSE on a PTQ Young Women in Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. This research method uses Pre-Experiment with one group pretest-posttest. The sample amounted to 35 female adolescent respondents using the amethod non-probability with a total sampling technique and data collection using a questionnaire. This research was conducted from January to June 2021. The results of the study using the Wilcoxon test obtainedconcluded p-value = 0.000 <a = 0.05, so it can be concluded that there is influence of health education on breast fibroadenoma knowledge towards fibroadenoma and attitude BSE in young girls. Suggestion: the results of this study are expected to add informations, knowledges of young women about fibroadenoma and can change the attitude of young women about the importance of breast self-examination (BSE).</i></p>
<p>Kata Kunci: Nyeri Dismenore, Jus Wortel</p>	<p>Berdasarkan laporan dari NSW Breaths Cancer Institute, Fibroadenoma Mammae umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5 % terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9 % populasi wanita terkena fibroadenoma. Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak yang terdapat pada payudara. Tumor ini merupakan tumor jinak payudara yang ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada tiga dekade pertama kehidupan (Sarwono, 2010 dalam Hanifah 2017). Untuk menambah pengetahuan remaja putri salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan FAM dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae Terhadap Pengetahuan Fibroadenoma dan Sikap SADARI pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan Pra – Eksperimen dengan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 35 responde remaja putri dengan menggunakan cara non probability dengan teknik total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan januari sampai juni 2021. Hasil penelitian menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai p- value = 0,000 <a = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae terhadap pengetahuan Fibroadenoma dan sikap SADARI pada remaja putri. Saran : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan remaja putri tentang fibroadenoma dan dapat</p>

	mengubah sikap remaja putri tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.

PENDAHULUAN

Sel merupakan unit struktural dan fungsional dalam proses kehidupan. Saat pertumbuhannya tidak terkontrol maka disebut dengan sel kanker. Sel kanker bisa tumbuh menjadi tumor jinak (benign) dan tumor ganas (malign) (Sherwood, 2012 dalam Hanifah, 2017).

Sel jaringan tubuh yang tumbuh tidak normal dan membelah diri secara cepat dan tidak terkendali sehingga berubah menjadi sel (kanker) dapat menyebar ke jaringan atau bagian tubuh lainnya, sehingga dapat menyebabkan kematian. Banyak masyarakat yang menyebut kanker sebagai tumor. Padahal tumor adalah segala benjolan tidak normal atau abnormal. Kanker merupakan istilah umum untuk semua jenis tumor ganas (Handayani et al., 2017).

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak yang terdapat pada payudara. Tumor ini merupakan tumor jinak payudara yang ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada tiga dekade pertama kehidupan (Sarwono, 2010 dalam Hanifah 2017). Data di Indonesia tentang FAM masih belum

lengkap. Pertengahan tahun 2011 diperkirakan sebanyak 100 orang terkena tumor jinak payudara. FAM merupakan tumor jinak payudara yang sering terjadi pada wanita usia 25 tahun. Insiden FAM menurun sesuai dengan peningkatan usia dan sebagian menurun saat menopause. FAM ini ditemukan dua kali lebih sering pada orang kulit hitam, pasien dengan kadar hormone yang mendapatkan terapi hormone ekstrogen (Alini dan Widya S., 2018).

Fibroadenoma Mammae biasanya terjadi pada wanita di usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari *NSW Breasts Cancer Institute*, Fibroadenoma Mammae umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5 % terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9 % populasi wanita terkena fibroadenoma (Suryaningsih dalam Helma Malini, 2010, dalam Ria et al., 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat

penting karena hampir 85% benjolan pada payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Peran perawat terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yang memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan remaja putri. Karena itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara (Suastina et, al., 2013).

METODE

Desain Penelitian. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *Prakeksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. **Lokasi Penelitian.** Penelitian ini dilakukan di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. **Waktu Penelitian** dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2021. **Populasi.** Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Aliyah di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah cipondoh

tangerang sebanyak 35 orang. Sampel. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-probability. Karena populasi penelitian ini kurang dari 100, maka penelitian mengambil sampel seluruhnya atau *total sampling*. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut. **Kriteria Inklusi.** Bersedia menjadi responden pada saat penelitian. **Kriteria Ekskusi.** Remaja putri yang memiliki gangguan mental Remaja putri yang tidak bisa membaca dan menulis. **Instrument pengumpulan data.** Leaflet, Kuesioner pengetahuan, Kuesioner Sikap. **Uji Wilcoxon** yaitu untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah). Dalam penelitian ini dua set data adalah sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri. Dengan tingkat kemaknaan $P - Value < 0,05$. Untuk menentukan apakah terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel dependen, dengan taraf kesalahan 5% ($P - Value 0,05$). Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan program SPSS 23.

HASIL

Usia

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 Tahun	5	14,3
16 Tahun	17	48,6
17 Tahun	4	11,4
18 Tahun	9	25,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja putri yang diberikan pendidikan kesehatan di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang adalah hampir setengah responden berusia 16 tahun remaja pertengahan yaitu 17 responden (48,6%), sebagian kecil

responden di remaja akhir berusia 18 tahun yaitu 9 responden (25,7%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 15 tahun remaja pertengahan yaitu 5 responden (14,3%), dan sebagian kecil responden berusia 17 tahun remaja akhir yaitu 4 responden (11,45).

Tingkatan Kelas

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

Tingkatan Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelas X	17	48,6
Kelas XI	18	51,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden kelas XI yaitu 18 responden (51,4%), sedangkan

hampir setengah responden kelas X yaitu 17 responden (48,6).

Pengetahuan Pre Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan FAM Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

Pre-Test Pengetahuan FAM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	17,1
Cukup	8	22,9
Kurang	21	60,0
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 frekuensi pengetahuan remaja putri tentang FAM sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari sebanyak 35 responden menunjukkan lebih dari sebagian responden pengetahuannya tentang FAM

masih kurang yaitu 21 responden (60,0%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan tentang FAM cukup yaitu 8 responden (22,9%), dan sebagian kecil responden pengetahuan tentang FAM baik yaitu 6 responden (17,1%).

Sikap SADARI Remaja Putri Pre Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pre-Test Sikap SADARI Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. (n=35)

Pre-Test Sikap SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	22,9
Cukup	5	14,3
Kurang	22	62,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 frekuensi Sikap remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari sebanyak 35 responden menunjukkan lebih dari sebagian responden sikap tentang SADARI masih kurang baik yaitu 22 responden

(62,9%), sedangkan sebagian kecil responden sikap tentang SADARI baik yaitu 8 responden (22,9%), dan sebagian kecil responden sikap tentang SADARI cukup yaitu 5 responden (14,3%).

Pengetahuan FAM Post Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan FAM Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

Post-Test Pengetahuan FAM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	68,6
Cukup	11	31,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5 frekuensi pengetahuan remaja putri tentang FAM sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari sebanyak 35 responden lebih dari sebagian responden berpengetahuan baik yaitu 24 responden (68,6%), sedangkan

hampir setengah responden berpengetahuan cukup yaitu 11 responden (31,4).

Sikap SADARI Remaja Putri Post Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Post-Test Sikap SADARI Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

Post-Test Sikap SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	68,6
Cukup	11	31,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 6 frekuensi sikap remaja putri tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari sebanyak 35 responden lebih dari sebagian responden sikap SADARI remaja putri baik yaitu 24 responden (68,6%) dan hampir setengah responden sikap SADARI cukup yaitu 11 responden (31,4%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae Terhadap Pengetahuan Fibroadenoma Pada Remaja Putri Di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang

Tabel 7 Rata-rata Pengetahuan Responden sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Fibroadenoma Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang (n=35)

	Mean	Median	Min	Max	Std.D	Selisih Nilai	P - Value
Pengetahuan Fibroadenoma sebelum Pendidikan Kesehatan	8,86	8,00	5	13	2,290	3,34	0,000
Pengetahuan Fibroadenoma sesudah Pendidikan Kesehatan	12,31	13,00	10	15	1,301		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata pada pengetahuan Fibroadenoma pada remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean dari 8,86 menjadi 12,31 dengan selisih nilai 3,34. Dan hasil analisa *statistic* dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) maka H^a diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Pengetahuan Fibroadenoma pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang

Tabel 8 Rata-rata Sikap SADARI Responden sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae Pada Remaja Putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. (n=35)

	Mean	Median	Min	Max	Std.D	Selisih Nilai	P - Value
Sikap SADARI sebelum Pendidikan Kesehatan	14,34	13,00	9	26	4,379	8	0,000
Sikap SADARI sesudah Pendidikan Kesehatan	22,34	23,00	15	26	3,359		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata sikap SADARI pada remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean dari 14,34 menjadi 22,34 dengan selisih nilai 8. Hasil analisa statistic dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) maka H^a diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae terhadap Sikap SADARI pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang FAM sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih dari sebagian responden pengetahuannya tentang FAM masih kurang (60,0%), dan pengetahuan remaja putri tentang FAM sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih dari sebagian

responden berpengetahuan baik (68,6%). Sedangkan Sikap remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih dari sebagian responden sikap tentang SADARI masih kurang baik (62,9%), dan sikap remaja putri tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan lebih dari sebagian responden sikap SADARI remaja putri baik (68,6%).

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan FAM dan sikap SADARI pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang. diperoleh nilai rata-rata pada pengetahuan Fibroadenoma pada remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean dari 8,86 menjadi 12,31 dengan selisih nilai 3,34. Dan nilai rata-rata sikap SADARI pada remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean dari 14,34 menjadi 22,34 dengan selisih nilai 8.

Hasil analisa statistic dengan menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ (5%) maka H^a diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae terhadap pengetahuan Fibroadenoma dan sikap SADARI pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2017) mengatakan bahwa pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi dalam melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan dan demonstrasi meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Floreska et al., (2014) Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang *fibroadenoma mammae* sesudah diberikan penyuluhan adalah baik. Hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh remaja tentang *fibroadenoma mammae* cukup baik, sebagian besar remaja mendapat informasi tentang *fibroadenoma mammae* hanya dari media massa atau internet, yang mana tidak semua informasi yang ada di media massa memiliki sumber yang akurat dan informasi yang disampaikan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2018) mengatakan bahwa Pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan diberi pendidikan kesehatan responden memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarangih G (2020) yaitu dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan dengan nilai signifikan 0.000 menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Kesehatan Imelda Medan.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan mempengaruhi keberhasilan pencapaian program kesehatan sangat pengetahuan dari individu itu sendiri. Pengetahuan adalah hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dan tindakan seseorang (*Over behavior*) dibentuk oleh pengetahuan (*kognitif*) tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang

dapat diperoleh dari media dan pemberian pendidikan kesehatan sehingga akan meningkatkan pula pengetahuannya (Aritha D dan Fauziah S,2020).

Menurut Syafitri D dan Budi S (2016) pengetahuan mempunyai pengaruh dan peranan yang mendasar terhadap tindakan dalam mencegah terjadinya penyakit FAM. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan yang akan dilakukannya dalam mencegah terjadinya penyakit FAM terutama dalam melakukan hal-hal yang dapat mencegah atau menghindari terjadinya penyakit FAM tersebut.

Menurut Notoadmodjo (2010) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Menurut Lakshita DS pada tahun 2019 Sikap merupakan ekspresi suka atau tidak suka seseorang terhadap objek, yang didapatkan melalui pengalaman sendiri atau orang lain. faktor internal yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu usia. Semakin tinggi pendidikan malah semakin baik pula sikapnya, pendidikan juga bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan perilaku.

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian

pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap remaja putri tentang *fibroadenoma mammae* dan sikap SADARI. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan. Serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi kepada remaja putri agar bisa lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 16 tahun yaitu 17 responden (48,6%). Teridentifikasi distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden kelas XI yaitu 18 responden (51,4%).

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden pengetahuannya tentang FAM masih kurang yaitu 21 responden (60,0%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan tentang FAM cukup yaitu 8 responden (22,9%), dan sebagian kecil responden pengetahuan tentang FAM baik yaitu 6 responden (17,1%).

Distribusi frekuensi SADARI remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden sikap tentang SADARI masih kurang baik yaitu 22 responden (62,9%), sedangkan sebagian kecil responden sikap tentang SADARI baik yaitu 8 responden (22,9%), dan sebagian kecil responden sikap tentang SADARI cukup yaitu 5 responden (14,3%).

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden berpengetahuan baik yaitu 24 responden (68,6%), sedangkan hampir setengah responden berpengetahuan cukup yaitu 11 responden (31,4%).

Distribusi frekuensi Sikap SADARI remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden sikap SADARI remaja putri baik yaitu 24 responden (68,6%) dan hampir setengah responden sikap SADARI cukup yaitu 11 responden (31,4%).

Hubungan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *fibroadenoma mammae* terhadap terhadap pengetahuan *fibroadenoma* pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang menunjukkan nilai signifikan yaitu 0.000 setelah dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh

nilai $P - Value = 0,000 < a = 0,05$, maka H^a diterima (H^0 ditolak).

Hubungan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang *fibroadenoma mammae* terhadap terhadap sikap SADARI pada remaja putri di PTQ Al-Azhar Ummu Suwanah Cipondoh Tangerang menunjukkan nilai signifikan yaitu 0.000 setelah dilakukan menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh nilai $P - Value = 0,000 < a = 0,05$, maka H^a diterima (H^0 ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, A., & Widya, L. (2018). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma mammae (FAM) pada Pasien Wanita yang Berkunjung di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners*, 2(1).
- Fauziah, D. A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan & Dukungan Teman Remaja Putri Dalam Upaya Mencegah Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Di SMK Alwahyu-Cibubur. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health Aand Midwefery)*, 9(1), 1-11.
- Floreska, A., Puspitaningrum, D., & Mulyanti, L. (2014). Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku pencegahan penyakit Fibroadenoma Mammae di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Mengenai*

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-12. Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan Kesehatan
- Handayani, R. S., & Udani, G. (2017). Kualitas tidur dan distress pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(1), 66-72.
- Hanifah, S. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswi keperawatan tentang fibroadenoma mammae terhadap perilaku SADARI di fkip uin syarif hidayatullah jakarta. (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Lakshita, D. S., Tyastuti, S., & Santi, M. Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saragih, E. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di Smk Swasta Arjuna Laguboti Kabupaten Tobasa Tahun 2018*. (Doctoral dissertation, INSTITUT KESEHATAN HELVETIA).
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Syahfitri, R. D. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit fibroadenoma mammae pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*, 1(1)